

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)

Laela Hidayati ¹⁾

¹⁾ Hidayatiela@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract

Keywords:

Tax avoidance;
Profitability;
Independent Commissioners;
Audit Committee;

Article History:

Received : July 28, 2019
Revised : August 10, 2019
Accepted : September 25, 2019

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v10i2.17682>

The purpose of this study was to analyze the effect of independent commissioners, audit committee, and profitability on tax avoidance. The sampling method used was purposive sampling method in order to obtain companies with a total of 19 companies, as many as 76 samples. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the IBM SPSS version 21 software. The population in this study were various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The data that has been collected is analyzed using data analysis that is first tested with classical assumptions before testing the hypothesis. Hypothesis testing in this study uses multiple regression analysis with the f test, t test and the coefficient of determination. The results of this study indicate that the independent commissioner variable has an effect on tax avoidance, the audit committee has no effect on tax avoidance, and profitability has an effect on tax avoidance.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan Profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive* sampling sehingga diperoleh perusahaan dengan total 19 perusahaan selama 4 tahun, penelitian sebanyak 76 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 21. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji f, uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Tax avoidance; Profitabilitas; Komisaris independen; Komite audit

PENDAHULUAN

Tax avoidance adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang – undangan perpajakan yang berlaku (Dara, 2017:8). Tindakan penghindaran pajak dapat diminimalisasi dengan corporate governance. Corporate governance merupakan sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik baik yang memiliki saham mayoritas maupun minoritas di suatu perusahaan, (Susanto, 2015).

Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Lembaga Tax Justice Network melaporkan adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh anak perusahaan British American Tobacco (BAT) di Indonesia yakni PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Akibatnya, negara menanggung kerugian mencapai US\$ 14 juta per tahun. Bentoel mengumumkan adanya pembayaran bunga utang senilai US\$ 164 juta atau Rp 2,25 triliun atas pinjaman dan royalti antar perusahaan dalam satu grup (intercompany loan), ongkos dan imbalan IT kepada induk usaha BAT. Sehingga mengakibatkan rugi bersih 27% yang ditanggung Bentoel Indonesia mengenakan pajak 25% atas royalti, ongkos dan biaya IT. Namun karena ada perjanjian pajak Indonesia-Inggris, maka pajak yang harus dibayar hanya 15%. Maka dari skema ini Indonesia berpotensi kehilangan penerimaan pajak senilai US\$ 2,7 juta per tahun. (<https://nasional.kontan.co.id>).

Kasus penghindaran pajak selanjutnya yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang terjadi pada tahun 2014. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan penyelidikan terhadap perusahaan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang diduga melakukan tindakan penghindaran pajak dengan memindahkan pendapatan berlebih dari suatu negara ke negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah sehingga dapat mengurangi beban pajak. PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, tindakan yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia untuk menghindari pembayaran pajak sebesar Rp.1.7 triliun. (sumber : www.kompas.com)

Penghasilan pajak sangat penting untuk diperhatikan didalam kinerja pengelolaan perusahaan karena merupakan suatu tujuan dalam sebuah perusahaan. Namun demikian, di Indonesia perusahaan bisnis merupakan salah satu wajib pajak dimana perusahaan yang berorientasi laba, yaitu perusahaan multinasional yang berusaha meminimalkan beban pajak. Hal ini menyebabkan pajak yang dibayarkan oleh Wajib Pajak menjadi lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan. Tantangan lain yang dihadapi oleh DJP dalam konteks administrasi perpajakan adalah *tax avoidance*. Dalam teori ekonomi, setiap orang secara rasional akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadi masing - masing, dengan kondisi yang lain dianggap sama. Implikasi terhadap perpajakan, Wajib Pajak secara rasional akan berusaha mengurangi hutang pajak dengan memanfaatkan keterbatasan hukum perpajakan yang berlaku. Meminimalkan pembayaran pajak dalam koridor hukum merupakan perilaku yang rasional untuk setiap Wajib Pajak (<https://www.pajak.go.id>).

Menurut Suardana (2014), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu komisaris Independen, komite audit, dan profitabilitas.

Masalah dalam corporate governance terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dewan komisaris yang berperan sebagai agent dalam suatu perusahaan diberi wewenang untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik, namun agent tersebut memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Adanya komisaris independen yang baik maka akan meminimalisir kecurangan dalam pelaporan perpajakan yang dilaporkan manajemen sehingga meningkatkan integritas nilai informasi keuangan yang disampaikan manajemen (Ulupui, 2016). Berkaitan dengan fenomena penghindaran pajak yang masih ramai terjadi dan semakin ketatnya regulasi pemerintah mengenai sistem perpajakan serta banyak penelitian sebelumnya mengenai komisaris independen, komite audit, profitabilitas sebagai faktor- faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dengan hasil yang masih berbeda-beda. Maraknya tindak penghindaran pajak yang terungkap beberapa tahun terakhir ini yang banyak dilakukan oleh wajib pajak serta badan

perusahaan. Sehingga peneliti termotivasi ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap tindakan penghindaran pajak. Lebih dari itu, untuk mengukur tindakan penghindaran pajak perusahaan, peneliti menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai pengukuran penghindaran pajak. Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala nasional sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris Independen terhadap *tax avoidance*, pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*, dan Profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Agensi (Agency theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam teori agensi dinyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang (principal) kepada pihak yang mendapatkan wewenang (agent) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak principal, dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak agent. Jika principals and agents memiliki tujuan yang sama maka agent akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh principals. Pertentangan terjadi apabila agent tidak menjalankan perintah principals untuk kepentingan sendiri.

Menurut (Supriyono, 2017:63) hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara principal dan agent. Salah satu hal yang sangat penting dalam teori keagenan adalah pendelegasian wewenang pembuatan keputusan dari principal dan agent. Namun, diantara keduanya mungkin masih terjadi perbedaan mencapai tujuannya masing-masing sehingga diperlukan sistem pengendalian. Sistem pengendalian digunakan oleh principal agar agent membuat keputusan sesuai dengan harapan principal, yaitu dapat mencapai tujuan principal.

Konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen berdampak pada *Tax avoidance*. Manajer menginginkan laba perusahaan besar agar terlihat kondisi keuangan yang baik dalam perusahaan yang dikelolanya sehingga kemungkinan imbalan yang diterima oleh manajer pun akan lebih besar. Di satu sisi pemilik perusahaan mempertimbangkan hal tersebut karena besarnya pajak yang harus dibayar untuk negara. Karena pada dasarnya pemilik perusahaan ingin meminimalisir dalam pembayaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa teori agensi penting untuk menyelaraskan antara keputusan principal dan agent agar mencapai tujuan yang baik untuk perusahaan.

Penghindaran Pajak (Tax avoidance)

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2018:370). Menurut (Mardiasmo, 2018:11) *Tax avoidance* adalah upaya untuk meringankan beban pajak namun tidak melanggar undang-undang yang ada.

Menurut Suardana (2014) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau yang dikenal dengan tata kelola sebuah perusahaan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelola perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Corporate Governance dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari kalangan luar perusahaan, tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan komisaris lainnya. Tugas komisaris independen yaitu memastikan prinsip – prinsip dan praktik GCG dipatuhi dan diterapkan dengan baik. Komisaris Independen melakukan pengawasan terhadap kebijakan – kebijakan direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan 12 independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Komite Audit merupakan sebuah komite yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengawasi tata kelola perusahaan dan audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Keputusan Menteri Nomor 117 Tahun 2002, tujuan dibentuknya Komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit ini beranggotakan sedikitnya terdiri dari tiga orang yang berasal dari komisaris Independen dan pihak luar. Emiten atau perusahaan publik dan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK 04/2015. Komite audit diberikan tanggung jawab oleh dewan komisaris untuk memeriksa laporan keuangan yang masih terdapat kesalahan dalam pelaporannya, agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Assets*. ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax avoidance*

Menurut Cahyono (2016) Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan. Penghindaran pajak dapat menyebabkan turunnya kredibilitas perusahaan jika tindakan tersebut diketahui oleh pihak yang berwenang.

Adanya dewan komisaris independen, maka manajemen perusahaan akan diawasi agar tidak terjadinya penghindaran pajak. Komisaris independen yang baik akan meminimalisir kecurangan dalam pelaporan perpajakan yang dilaporkan manajemen sehingga meningkatkan integritas nilai informasi keuangan yang disampaikan manajemen dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan juga akan semakin ketat sehingga akan menekan terjadinya kecurangan atas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik proporsi komisaris independen maka semakin kecil praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Kehadiran komisaris independen dapat mencegah tindakan penghindaran pajak secara efektif. Ulupui (2016) dan Winata (2014) menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H1:Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK/2015, Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit paling sedikit berjumlah 3 orang yang anggotanya berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik. Fungsi komite audit ini dapat mengurangi konflik agensi karena dapat melakukan pengawasan terhadap manajer agar tidak melakukan tindakan yang mementingkan diri sendiri.

Jika komite audit menjalankan fungsinya dengan efektif maka penghindaran pajaknya akan semakin rendah kecenderungan manajer untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun. Hal ini terkait dengan tugas komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan yang ada di perusahaan, Oktamawati (2017). Teori agensi menjelaskan bahwa satu untuk meminimalkan konflik agensi yaitu dengan adanya corporate governance (Jensen and Meckling, 1976). Salah satu mekanisme corporate governance yaitu komite audit. Komite audit merupakan bagian dari manajer yang berpengaruh signifikan dalam penentuan kebijakan perusahaan, Alviyani (2016).

Menurut Suardana (2014) bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan memonitor segala kegiatan yang berlangsung di dalam perusahaan sehingga *tax avoidance* dapat diminimalkan dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

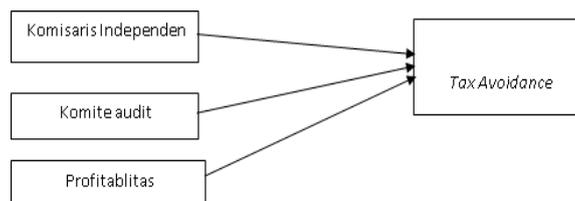
H2:Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap tindakan *Tax Avoidance*

Menurut Suardana (2014), Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah Return On Assets. ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.

Hasil penelitian Oktamawati (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan wajib untuk membayar pajak lebih tinggi sehingga manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*. Pada penelitiannya menunjukkan ada pengaruh dalam hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukartha (2014), menyebutkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3:Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*



METODE

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2020. Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian adalah Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kumpulan penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dari 45 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan data yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan yang diunduh melalui web yaitu www.idx.co.id.

Kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Dokumentasi dalam hal ini juga mencakup, pengumpulan data yang tersedia dari literatur-literatur seperti jurnal, referensi buku-buku metode penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulisan objek penelitian dalam laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan standar signifikansi 0,05. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant	,457	,307		1,489	,141
1	KI	,565	,243	,230	2,326	,023
	KA	-,076	,092	-,081	-,824	,413
	ROA	-,2018	,375	-,529	-,5379	,000

- Hasil Pengujian terhadap variabel komisaris Independen Memiliki nilai t sebesar 2,326 dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Tax avoidance sehingga hipotesis 1 diterima.
- Komite Audit memiliki nilai t sebesar -0,824 dengan nilai signifikansi $0,413 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Tax avoidance sehingga hipotesis 2 ditolak.
- Profitabilitas memiliki nilai t sebesar -5,379 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Tax avoidance sehingga hipotesis 3 diterima

Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,457	,307		1,489	,141
KI	,565	,243	,230	2,326	,023
KA	-,076	,092	-,081	-,824	,413
ROA	-,2018	,375	-,529	-,5379	,000

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,457, hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel yaitu Komisaris independen (X1), Komite audit (X2) dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan atau 0, maka akan meningkatkan nilai variabel terikat tax avoidance perusahaan sebesar 45,7%.
- Pada variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan komisaris independen 1% akan meningkatkan nilai tax avoidance perusahaan sebesar 56,5 %. Semakin tinggi nilai komisaris independen maka semakin tinggi pula nilai tax avoidance (ETR). Dewan komisaris Independen bekerja dengan baik mengawasi manajemen perusahaan dalam mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga tax avoidance dapat diminimalkan.

- c. Pada variabel komite audit memiliki nilai koefisien $-0,076$, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan komite audit 1% akan menurunkan nilai tax avoidance perusahaan sebesar 7,6%. Semakin tinggi nilai komite audit maka semakin rendah nilai tax avoidance (ETR). Dalam suatu perusahaan komite audit tidak menjalankan fungsinya dengan baik sehingga kurang termonitor adanya tax avoidance.
- d. Pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien $-2,018$, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Return On Assets 1% akan menurunkan nilai tax avoidance perusahaan sebesar 201,8%. Semakin tinggi nilai Return On Assets maka semakin rendah nilai tax avoidance (ETR), karena dengan total aset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak atau melakukan tax avoidance.

Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Kesimpulan
X1	Komisaris independen berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>	Diterima
X2	Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>	Ditolak
X3	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>	Diterima

1. Pengaruh komisaris independen terhadap Tax avoidance

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance. Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan, dapat efektif dalam melakukan pengawasan manajemen termasuk dalam tindakan tax avoidance. Komisaris Independen memiliki fungsi untuk memonitor kinerja dan mengontrol pengelolaan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Alviani, 2016) menyatakan semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga tax avoidance dapat diminimalkan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Tax avoidance

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan melakukan praktek tax avoidance bukan dari jumlah komite audit melainkan dilihat dari kualitas audit dan independensi komite audit itu sendiri untuk menganalisis apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Dapat disimpulkan terkait kebijakan pajak perusahaan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dikarenakan peneliti mengatakan bahwa komite audit dengan jumlah yang sedikit cenderung lebih efisien, namun ada kelemahan ide lebih sedikit, dan komite audit dengan jumlah yang lebih banyak juga memiliki kelemahan yaitu akan lebih banyak konflik pendapat diantara mereka, dengan demikian banyak sedikitnya komite audit tetap memiliki kelemahan sehingga tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax avoidance

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan sampel maka semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang artinya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan cukup tinggi. Dengan profitabilitas perusahaan yang besar, perusahaan cenderung untuk tidak melakukan tax avoidance karena dengan total aset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak. Pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan tax avoidance dapat dijelaskan oleh teori agensi, dimana manajer sebagai pihak agen berusaha untuk memaksimalkan laba yang diperoleh agar mendapatkan timbal balik berupa bonus dari perusahaan sebagai pihak prinsipal. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap tax avoidance karena semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance. Hal ini karena semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga tax avoidance dapat diminimalkan.
2. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance. Hal tersebut didasarkan pada komite audit yang ada di perusahaan tidak menjamin dapat melakukan intervensi terhadap besarnya tarif pajak efektif perusahaan disebabkan ketidakmampuan komite audit dalam melakukan pengawasan karena kurangnya dukungan elemen-elemen lain dalam struktur pengendalian internal yang menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan terhadap tax avoidance, dengan kata lain komite audit tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

3. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance. Karena dengan profitabilitas perusahaan yang besar perusahaan cenderung untuk tidak melakukan tax avoidance karena dengan total aset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak, sehingga perusahaan mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya dan tax avoidance dapat diminimalkan.

Saran

1. Bagi pemerintah, diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang melaporkan kewajiban perpajakannya. Terutama perusahaan yang melaporkan rugi secara berturut-turut, karena dikhawatirkan perusahaan yang melakukan rugi secara berturut-turut memanfaatkan peraturan (loopholes) yang ada yang menyebabkan timbulnya tax avoidance.
2. Manajemen perusahaan, terutama perusahaan manufaktur harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap tindakan tax avoidance yang diperbolehkan. Sepanjang upaya tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk menghindari pajak dan masih dalam kegiatan bisnis yang baik dan wajar sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3. Saran yang dapat peneliti berikan agar penelitian selanjutnya menguji faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak selain Komisaris independen, komite audit dan profitabilitas sehingga dapat mengembangkan penelitian mendatang. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dalam rentang beberapa tahun. Agar penelitian memberikan hasil yang lebih relevan dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Deddy Dyas, Andini, Rita, dan Raharjo, Kharis. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013”. Semarang : Pandanaran University Journal Of Accounting, Volume 2 No.2. Maret 2016.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015, Oktober). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol 2 No. 2.
- Dara, Amin (2017). Manajemen perpajakan. Jakarta: Mitra wacana media Darmawan, I Gede Hendy dan Sukartha, I Made. 2014. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran pajak”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014) : 143- 161.

- Dewi, Ni Nyoman Kristina Dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 16(1), 702–732.
- Effendi, Muh. Arief. (2016). The Power of Corporate Governance Teori dan Impelementasi. Jakarta : Salemba Empat
- Eksandy, Arry. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kesembilan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN:979- 704-015-1
- Halim, Abdul, dkk. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Jensen, M and Mackling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3: 305- 306.
- Jon N. Kerr, Richard Price dan Francisco J. Román (2016). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance : Evidence from Governance Reform. Journal of Accounting and Economics, 60 (1), 1-17.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers. Keputusan Menteri Nomor 117 Tahun 2002
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011. Pedoman tentang Good Corporate Governance
- Maharani & Suardana. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 9.2 ISSN 2302-8556.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Terbaru 2018. Yogyakarta: Andi. Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 3, September 2014 Hal. 408-421
- Oktamawati, Mayarisa (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2017 ISSN 1412-775X (media cetak) | 2541-5204 (media online)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 POJK 04 / 2014 tentang Direksi dan dewan komisaris
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK/2015 tentang komite audit Pohan, Chairil Anwar. (2018). Pedoman lengkap Pajak Internasional. Jakarta: PT. Gramedia.
- Richardson, Grant and R. Lanis. (2007). “Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reforms” : Evidence From Australia. Journal of Accounting and Public Policy 26 (2007) 689 –704.
- Singgih, Santoso. Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Suandy, Erly. (2011) .Perencanaan Pajak. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

- Sumarsan, Thomas (2015). Tax Review dan Strategis Perencanaan Pajak Edisi 2. Jakarta : PT Indeks
- Supriyono. (2017). Akuntansi Keprilakuan. Yogyakarta:UGM Press
- Swingly, Calvin, dan Sukartha, I Made. (2015). “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance”. Bali : EJurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1. (2015) : 47- 62 ISSN : 2302-8556.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009, Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak.
- Wijayani, D. R. (2014). Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014)
- www.idx.co.id
- www.kompas.com (PT Toyota diakses 14 September 2019)
- www.kontan.co.id (PT Bentoel Internasional Investama Tbk diakses 13 September 2019)
- www.pajak.go.id
- Yusuf, A.Muri (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri